

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana menjelaskan suatu fenomena, menjelaskan hubungan, menguji pengaruh (hubungan sebab-akibat) antar variabel. Peneliti menetapkan BEI sebagai penelitian guna mendapat informasi yang valid tentang laporan keuangan yang nantinya digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian adalah Manajemen Laba sebagai variabel dependen serta Leverage dan Profitabilitas sebagai variabel independent.

Menurut Sugiyono, yang dikutip oleh (Siyoto & Sodik, 2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek seluruh peneliti atau wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai

karakteristik tertentu dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
7	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	CAMP	PT Campina Ice Cream Industri Tbk
9	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
11	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
12	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
13	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
14	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
15	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
16	FOOD	PT Sentral Food Indonesia Tbk
17	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
18	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
19	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
21	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
23	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
24	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
25	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
26	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
27	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
28	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
29	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
30	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
31	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
32	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk

33	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
34	STTP	PT Siantar Top Tbk
35	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
36	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
37	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
38	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah, 2022

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada industri makanan olahan periode tahun 2018-2019. Pada penelitian ini pemilihan pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Hal ini agar sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan dari penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020.

2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020.
3. Perusahaan makanan olahan yang menerbitkan laporan keuangan secara terus-menerus selama tahun 2018-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, adapun rincian jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3.2 Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020.	38
2	Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang bukan termasuk makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020	(16)
2	Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara terus-menerus selama tahun 2018-2020.	(7)
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel (pertahun).		15
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel periode tahun 2018-2020. (15 x 3 = 45)		45
Total sampel yang digunakan dalam penelitian.		45

Berdasarkan hasil diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan, yaitu :

Tabel 3.3 Daftar Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
3	FOOD	PT Sentral Food Indonesia Tbk
4	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
15	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk

Sumber : Data diolah, 2022

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk mengidentifikasi variabel penelitian menjadi kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah. Defini operasional variabel dibagi menjadi tiga yaitu :

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa variabel dependen yang juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba (variabel Y).

1. Manajemen Laba

Menurut Scoot (2009), manajemen laba merupakan suatu

tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu agar mencapai target laba tertentu, dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen atau nilai perusahaan. Subramnyan dan Wild (2014) menjelaskan “manajemen laba” dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.

Perhitungan manajemen laba pada penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* (DA). Cornett et al. (2006) dalam Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa *discretionary accrual* dapat digunakan untuk menaikkan laba atau menurunkan laba maka penggunaan *absolute discretionary accruals* sebagai ukuran untuk menentukan terjadinya manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2008:165) dalam Agustia dan Suryani (2018), secara empiris nilai *discretionary accruals* bisa nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola penaikan laba (*income increasing*), dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

Discretionary accrual (DA) sebagai proksi dari manajemen laba dihitung menggunakan Modified Jones Model, karena

model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow *et al.*, 1995) dalam (Widita, 2018). Maka rumus yang digunakan adalah :

- a. Menghitung *total accrual* merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = *Total Accrual*

N_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t

- b. Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

$$TA_{it}/A_{it} - 1 = \beta_1 (1/A_{it} - 1) + \beta_2 (\Delta REV/A_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it} - 1) + e$$

Keterangan:

TA_{it} = *Total Accrual*

$A_{it} - 1$ = Total aset perusahaan i pada tahun t - 1

ΔREV = Perubahan pendapatan perusahaan

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t (*property, plant, and equipment*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error

- c. Setelah menggunakan koefisien regresi diatas, maka nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it} - 1) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it} - 1)$$

Keterangan:

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

- d. Sehingga, *discretionary accrual* (DA) bisa dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke-t

3.3.2 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain. Sesuai pengertian tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Leverage*.

1. *Leverage*

Menurut Suranta dan Merdistusi (2004), berpendapat bahwa semakin luas *Leverage* maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Ini disebabkan jika rasio *Leverage* semakin besar maka nilai hutang perusahaan semakin besar, sehingga risiko perusahaan akan semakin besar juga.

$$\text{Debt of Assets Ratio} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Yusuf Adhi Pramudhita (2017)

3.3.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening secara teoritis adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel intervening adalah profitabilitas (Ghozali:2006).

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Sudarmadji dan SuIarto, 2007). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja

manajemen tampak buruk di mata *principal*.

Adapun rumus yang digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Pipit Widhi Astuti (2015)

Tabel 3.4 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Manajemen Laba (Y)	Manajemen Iaba merupakan suatu tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu agar mencapai target Iaba tertentu, dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen atau nilai perusahaan. (Scoot, 2009)	<i>Discretionary Accrual</i> $DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - NDA_{it}$	Rasio
2	Leverage (X)	Bahwa semakin luas <i>Ieverage</i> maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Ini disebabkan jika rasio <i>Ieverage</i> semakin besar maka nilai hutang perusahaan semakin besar, sehingga risiko perusahaan akan semakin besar juga. (Suranta dan Merdistusi, 2004)	<i>Debt of Assets Ratio</i> $= \frac{\text{Liabilities}}{\text{Assets}} \times 100\%$	Rasio

3	Profitabilitas (Z)	variabel mediasi adalah sebuah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel terkait (dependen) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diukur dan diamati. Variabel mediasi merupakan variabel antara/ penyalur yang terletak di antara variabel bebas (independent) dan variabel terkait (dependen), sehingga variabel independent tidak secara langsung mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen. (Sugiyono, 2007)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
---	-----------------------	--	---	-------

Sumber : Dirangkum dari berbagai sumber, 2022

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2011:15). Analisis data bersifat statistic dengan tujuan menguji hipotesis data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2018-2020.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang nantinya akan dipergunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Mempelajari, mencatat, dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti adalah cara untuk memperoleh data. Sumber Pustaka berupa buku, catatan, artikel, jurnal dan laporan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian adalah cara memperoleh data studi kepustakaan. Studi Kepustakaan (*Library Research*) merupakan studi yang berkaitan dengan kajian teori melalui berbagai referensi yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi soaial yang diteliti (Sugiyono, 2018).
2. Studi Dokumentasi merupakan cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan ataupun keterangan yang mendukung penelitian tersebut (Sugiyono, 2018). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2018-2020. Data tersebut diperoleh dari galeri investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.

3.5 Metode Analisa

Menurut Sugiyono (2018:147) dalam penelitian kuantitatif, menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan inferensial untuk melihat sebab akibat antara variabel bebas (*leverage*) dengan variabel terikat (manajemen laba) yang dimediasi oleh profitabilitas sebagai variabel intervening.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, maksimum dan minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemenangan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Statistik deskriptif memberikan pemaparan yang lebih jelas mengenai data kuantitatif yang ada agar lebih mudah dipahami.

Hasil analisis deskriptif berupa nilai rata-rata yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik yang kemudian akan diinterpretasikan. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain :

- A. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
- B. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, polygon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*), dan diagram lambing.
- C. Perhitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus)
- D. Perhitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil)
- E. Perhitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varian range, deviasi kuartil, mean deviasi dan sebagainya).

1. Manajemen Laba

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Manajemen Laba

Manajemen Laba	Kriteria
$DAit < 0$	Tidak melakukan Manajemen Laba
$DAit > 0$	Melakukan Manajemen Laba

Sumber : Muid (2005) dalam Yolina dan Castellani (2018)

2. Leverage

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Leverage

Prosentase	Kriteria
$\leq 25\%$	Rendah
$25\% < X \leq 50\%$	Cukup
$50\% < X \leq 75\%$	Tinggi
$75\% <$	Sangat Tinggi

Sumber : Tomy, 2011

3. Profitabilitas

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Prosentase	Kriteria
$\leq 5\%$	Rendah
$5\% < X \leq 7,5\%$	Kurang
$7,5\% < X \leq 10\%$	Cukup
$>10\%$	Tinggi

Sumber : Tomy, 2011

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik (uji *Skawness* dan uji statistik non-paramatik *Kolmogorov Smirnov*) (Ghozali, 2018: 161). Terdapat dua dasar pengambilan keputusan pada

analisis grafik, yaitu :

- a. Jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal atau penyebaran data terjadi disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika grafik histogram tidak menunjukkan pola yang berdistribusi normal atau penyebaran data tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain analisis grafik, ada juga analisis statistik yang dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang sering digunakan adalah uji statistik non-paramatik *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji ini kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

- a. Apabila nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 107) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik apabila di dalamnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel independen bersifat orthogonal. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan

melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dengan nilai *tolerance* $< 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Apabila terjadi kesamaan maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan maka disebut heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa cara yaitu dengan melihat grafik plot, uji park, uji *white*, dan uji glejser (Ghozali, 2018: 138-144). Penelitian ini dalam pengujian heteroskedastisitas akan menggunakan grafik plot dimana antara nilai predikat variabel dependen yaitu ZEPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZEPRED adalah :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik melebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2018: 111). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Apabila ditemukan adanya korelasi maka hal tersebut dinamakan problem autokorelasi. Hal ini terjadi karena residual dari satu observasi ke observasi lainnya saling berkaitan. Didalam model regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi.

Penelitian ini dalam uji autokorelasi akan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika d terletak di antara du dan $(4-du)$ artinya tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d < dI$ atau lebih besar dari $(4-dI)$ artinya terdapat autokorelasi.

Berikut tabel pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut Ghozali (2018: 112), yaitu:

Tabel 3.8 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Tolak (Terima)	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2018: 112)

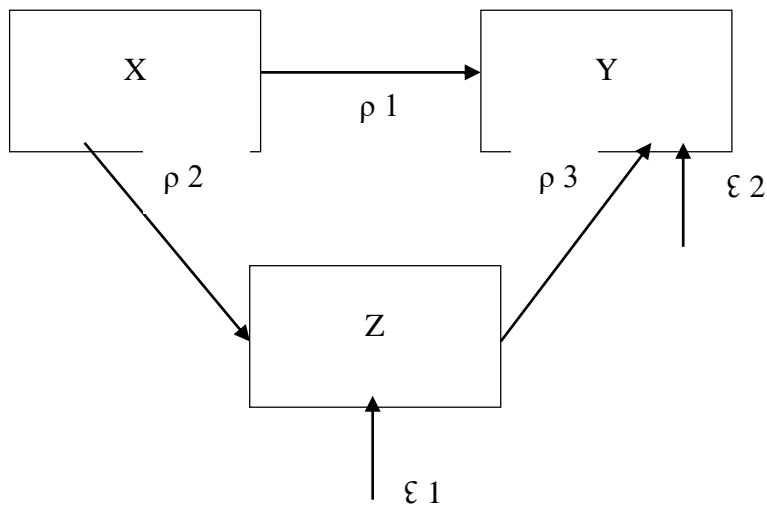
3.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sandjojo (2011) dalam Marsono (2016) Path analysis adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung atau tidak langsung diantara berbagai variabel. Path Analysis juga merupakan perluasan dari analisis regresi yang bertujuan untuk mengestimasi besar dan signifikansi hubungan antar beberapa variabel dan melibatkan variabel intervening/mediation (Garson, D.A, 2002 ; Webley, P and Stephen Lea, 1997) dalam Achmad Sobirin & Khairi (2015).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*path analysis*) menurut Marsono (2016:14) adalah sebagai berikut :

a. Merancang Model Diagram

Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 3.1 Diagram Jalur
 Sumber : Data peneliti diolah, 2022

Dimana :

X = Leverage	$\rho 1, \rho 2, \rho 3$	= Koefisien Jalur
Y = Manajemen Laba	$\epsilon 1, \epsilon 2$	= Residual Error
Z = Profitabilitas		

Berdasarkan diagram jalur diatas, diperoleh tiga koefisien jalur yaitu $\rho 1, \rho 2, \rho 3$. Koefisien jalur (ρ) menggambarkan besarnya nilai jalur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Sedangkan Residual Error (ϵ) berfungsi untuk menjelaskan adanya variabel lain diluar variabel bebas yang juga berpengaruh terhadap variabel terikat yang diteliti.

b. Menghitung Koefisien Jalur (ρ) masing-masing

Koefisien jalur (ρ) didapat dari nilai Beta (β) dari variabel $X_i \rightarrow Y$ dan variabel $X_i \rightarrow Z$ kemudian dimasukkan ke rumus masing-masing

persamaan sub structural.

c. Membuat Persamaan Struktural

Membuat persamaan structural didasarkan pada model analisis jalur yang dibuat/Digambar. Berdasarkan analisis jalur diatas diperoleh dua persamaan structural, yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan sub structural 1 yaitu $Z = \rho_{2X} + \epsilon_1$
2. Persamaan sub structural 2 yaitu $Y = \rho_{1X} + \rho_{3Z} + \epsilon_2$

d. Membuat Tabel Hasil Analisis Jalur

Membuat tabel difungsikan untuk mengetahui secara keseluruhan pengaruh langsung (*Direct Effect*), pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) dan Pengaruh Total (*Total Effect*) dari masing-masing variabel dan disesuaikan dengan hipotesisnya, yaitu :

Pengaruh langsung :

$$Z = \rho_{2X} + \epsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \rho_{1X} + \rho_{3Z} + \epsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

Pengaruh tidak langsung :

$$Y = \rho_{2X} \times \rho_{3Z} \dots \dots \dots (3)$$

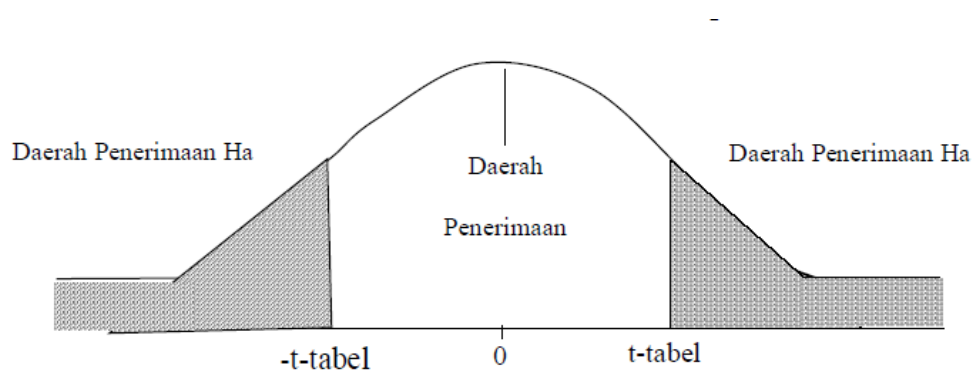
3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:207) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian kuantitatif, teknik Analisa data yang dapat dimengerti yang mana tujuan ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan

masalah dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Menurut (Ghozali,2013:98) jika nilai statistik t dihitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Jika hasil perhitungan nilai signifikans kurang dari derajat kepercayaan α 5% dan 10% maka H_0 ditolak atau H_a diterima menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2 Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara Parsial

Sumber : Sugiyono (2017)

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghazali, 2013:97)

3.5.5 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Pengujian hipotesisi mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghazali (2018:244) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji sobel dilakukan untuk dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependen (Y) yang disebabkan adanya variabel intervening (Z), dimana pada penelitian ini adalah analisis *Leverage* terhadap Manajemen Laba melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening. Uji sobel ini dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $X \rightarrow Z$ (b) atau (b) atau ab.

Jadi koefisien $ab = (c-c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y

tanpa mengontrol Z, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya tanda error tidak langsung (*indirect effect*). Sab dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{a^2Sb^2 + b^2Sa^2 + Sa^2Sb^2}$$

Dimana :

a = koefisien korelasi $X \rightarrow Z$

b = koefisien korelasi $Z \rightarrow Y$

ab = hasil koefisien korelasi $X \rightarrow Y$ dengan koefisien korelasi $Z \rightarrow Y$

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

Sab = standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan ρ -value dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika ρ -value < alpha (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh nyata terhadap variabel bebas terikat.
- b. Jika ρ -value > alpha (0,05), maka H0 diterima dan Ha ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.